

Hubungan Fasilitas Praktikum TKJ di Sekolah, Kesesuaian Tempat Prakerin, dan Kompetensi TKJ Siswa dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian

Dian Fitri Perwitasari

Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang. Email: dianfitri89@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan fasilitas praktikum TKJ di sekolah dengan hasil uji kompetensi keahlian; (2) mengetahui hubungan kesesuaian tempat prakerin dengan hasil uji kompetensi keahlian; (3) mengetahui hubungan kompetensi TKJ siswa dengan hasil uji kompetensi keahlian; dan (4) mengetahui hubungan antara fasilitas praktikum TKJ di sekolah, kesesuaian tempat prakerin, dan kompetensi TKJ siswa secara bersama-sama dengan hasil uji kompetensi keahlian. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sebesar 75 siswa dari dua sekolah yaitu SMK N 1 Suruh dan SMK N 1 Pogalan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *check list*, angket, dokumentasi nilai rapor, dan dokumentasi hasil UKK. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *pearson (Product Moment Pearson)* dengan bantuan *SPSS*.

Kata kunci: fasilitas praktikum, prakerin, kompetensi TKJ, uji kompetensi keahlian

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, menjelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pengertian ini dimaksudkan agar lulusan SMK mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai jurusannya. Upaya pemerintah menyiapkan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif adalah mengadakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). UKK pada SMK merupakan bagian ujian nasional sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi DU/DI dijadikan sebagai informasi mengenai kompetensi calon tenaga kerja.

Pertumbuhan SMK program keahlian TKJ yang pesat, diharapkan seiring dengan peningkatan kualitas lulusannya. Upaya pemerintah menyiapkan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif adalah dengan mengadakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

UKK pada SMK merupakan bagian ujian nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan. Bagi *stakeholder* UKK dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki oleh calon tenaga kerja.

Menurut Susanto (2011) hasil uji kompetensi kejuruan mempunyai peran penting bagi siswa yaitu:

(1) bagi siswa yang lulus uji kompetensi akan memperoleh sertifikat uji kompetensi sebagai bentuk pengakuan bahwa siswa telah menguasai keterampilan atau keahlian di bidang tertentu; (2) nilai uji kompetensi dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai rata-rata kelulusan ujian nasional.

Kurikulum SMK dikembangkan dan dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten. Apabila kurikulum sudah dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kompetensi maka penilaian hasil belajar menggunakan metode penilaian berbasis kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59 tahun 2011 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dan Penyelenggaraan Ujian Nasional, menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta didik meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu penilaian hasil belajar siswa SMK dilaksanakan melalui UKK. UKK dilaksanakan sesuai kriteria kinerja (*performance criteria*) yang dilakukan pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Hasil observasi menunjukkan hasil UKK SMK ternyata kurang maksimal. Faktor yang mempenga-

ruhi pelaksanaan UKK SMK antara lain adalah kompetensi siswanya baik secara teori maupun praktik. Kompetensi siswa secara teori dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan ujian akhir semester yang semua dituangkan dalam nilai rapor, sedangkan kompetensi praktik siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan praktik sekolah melalui kelengkapan fasilitas praktikum dan kesesuaian tempat praktik kerja industri (prakerin).

Data pokok Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) 2012, menyatakan bahwa rata-rata nilai UKK tahun 2011/2012 SMKN 1 Suruh Trenggalek adalah sebesar 8,17. Nilai tersebut berada dibawah nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika 8,60 dan Ujian Nasional Bahasa Indonesia 8,34. Hal ini menunjukkan bahwa hasil UKK SMK masih kurang maksimal.

Permen No.40 Tahun 2008 menyatakan bahwa program keahlian TKJ harus memiliki 3 buah ruang praktik yaitu ruang praktik perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan. Apabila jumlah ruang praktik tidak sesuai dengan standar maka akan menghambat proses pembelajaran praktik di sekolah. Padahal, untuk menghasilkan siswa yang kompeten dalam bidang teknik komputer dan jaringan seharusnya dilengkapi dengan kelengkapan fasilitas ruang praktik juga, sedangkan dari hasil survei di SMK Trenggalek yang memiliki program keahlian TKJ diketahui bahwa jumlah ruang praktiknya belum sesuai.

Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat (3), menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut mewajibkan pendidikan di SMK untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja industri yang dilakukan di DU/DI.

Menurut Anwar (2004) menyatakan bahwa Prakerin sebagai “bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu”. Hasil pra survei di salah satu SMK negeri yang memiliki program keahlian TKJ di Trenggalek menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Prakerin masih terdapat beberapa masalah. Masalah umum yang terjadi adalah tidak sesuainya tempat prakerin siswa dengan program keahliannya di sekolah. Nampaknya

hal ini membuat *skill* dan kemampuan TKJ siswa tidak berkembang setelah melaksanakan Prakerin. Masalah lain yang mengganggu pelaksanaan Prakerin adalah tidak cukup tersedianya tempat Prakerin yang sesuai dengan program keahlian siswa. Kebanyakan siswa melakukan pemilihan sendiri secara langsung tempat Prakerinnya sehingga kesesuaian lingkup pekerjaan di industri yang dipilih kurang sesuai dengan program keahliannya. Hal-hal inilah yang menjadi kendala-kendala utama dalam pelaksanaan Prakerin siswa.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa uji kompetensi keahlian (UKK) dapat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas praktikum yang ada di sekolah, kesesuaian tempat prakerin siswa dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antara ketiga variabel bebas tersebut dengan hasil uji kompetensi keahlian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas 3 tahun ajaran 2012/2013 SMK Negeri di Trenggalek yang memiliki program keahlian TKJ dan sudah melaksanakan kegiatan Prakerin, yaitu sebanyak 95 siswa dengan rincian 56 siswa SMKN 1 Suruh dan 39 siswa SMKN 1 Pogalan.

Pengambilan sampel dengan cara teknik *simple random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus tabel Issac dan Michael, penentuan sampel menggunakan taraf 5% maka jumlah sampel yang ditemukan sebesar 75 siswa. Setelah ditemukan jumlah sampelnya, kemudian pengambilan sampel acak menggunakan bantuan SPSS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *check list* untuk mengukur kelengkapan fasilitas praktikum TKJ yang ada di sekolah, angket untuk mengukur kesesuaian tempat Prakerin siswa, dokumentasi nilai rapor untuk mengetahui pencapaian kompetensi TKJ siswa berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh sekolah serta dokumentasi hasil UKK siswa untuk mengetahui ketercapaian uji kompetensi keahlian siswa.

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validasi

tas dan reliabilitas instrumen. Instrumen tersebut adalah instrumen angket kesesuaian tempat Prakerin siswa, sedangkan instrumen *check list* tidak dilakukan uji validitas karena sudah berdasarkan Standar Peralatan Sarana dan Prasarana Praktik yang mengacu Peraturan Menteri Pendidikan No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK.

Uji validitas angket menggunakan validitas konstruk yang kemudian dilakukan uji coba instrumen. Validitas konstruk dilakukan dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing tentang kesesuaian masing-masing indikator yang digunakan pada instrumen. Kemudian setelah dikonsultasikan dilakukan tahap ujicoba yang dianalisis dengan melakukan korelasi antara skor item angket dengan skor total menggunakan uji *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan SPSS, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan uji skala *Alpha Cronbach*.

Pembuktian kebenaran hipotesis menggunakan uji korelasi dengan regresi berganda. Syarat menggunakan regresi berganda adalah terpenuhi persyaratan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL

Hasil *check list* kelengkapan fasilitas praktikum TKJ siswa SMKN 1 Pogalan menunjukkan hanya memiliki 2 ruang praktik yaitu ruang praktik perangkat keras dan ruang praktik perangkat lunak, sedangkan SMKN 1 Suruh hanya memiliki 1 ruang praktik yaitu ruang praktik perangkat keras. Selain itu, hasil *check list* juga menunjukkan ketersediaan peralatan dan perabotan masing-masing ruang praktikum.

Dari hasil analisis diketahui bahwa kesesuaian peralatan yang terdapat di ruang praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMKN 1 Pogalan 23,57% atau sebesar 76,43% peralatan masih belum sesuai. Di SMKN 1 Suruh kesesuaian peralatan sebesar 19,51% atau 80,49% peralatannya belum sesuai. Untuk kesesuaian perabot ruang praktikumnya, di SMKN 1 Pogalan kesesuaiannya sebesar 39,02% atau sebesar 60,98% perabotan belum sesuai. Di SMKN 1 Suruh kesesuaian perabotnya adalah 26,82%, atau sebesar 73,18% perabotnya belum sesuai. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kesesuaian fasilitas ruang praktikum TKJ di SMKN 1 Pogalan secara keseluruhan adalah 27,43 % atau sebesar 72,57% fasilitasnya belum sesuai, sedangkan di SMKN 1 Suruh kesesuaian fasilitas praktikum TKJ secara keseluruhan adalah

21,34% atau sebesar 78,66 % fasilitasnya belum sesuai standar.

Berdasarkan hasil angket kesesuaian tempat Prakerin yang diperoleh dari 75 responden siswa jurusan TKJ, dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Dari hasil analisis diketahui bahwa persentase kesesuaian bidang usaha DU/DI yang digunakan siswa sebagai tempat prakerin adalah sangat tinggi yaitu sebesar 96%, sedangkan 4% kategori sangat rendah. Untuk kesesuaian lingkup pekerjaan yang dilakukan DU/DI dilihat dari lingkup pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian TKJ, terlihat kesesuaiannya masuk kategori sangat tinggi sebesar 15%, tinggi 81% dan cukup sebesar 4%. Untuk kesesuaian pekerjaan yang dilakukan siswa selama prakerin adalah kategori sangat tinggi sebesar 7%, tinggi 63% dan cukup sebesar 31%. Untuk kesesuaian peningkatan kompetensi siswa, yaitu kategori sangat tinggi sebesar 1%, tinggi sebesar 65%, dan cukup sebesar 33%.

Hasil dokumentasi nilai rapor siswa untuk mengetahui kompetensi TKJ siswa diketahui bahwa nilai terendah sebesar 73,7 dan nilai tertinggi sebesar 86,2. Berdasarkan keterangan tersebut diperoleh rata-rata sebesar 79,82 dengan standar deviasi sebesar 3,334. Hasil dokumentasi uji kompetensi keahlian siswa diperoleh nilai terendah sebesar 84,6 dan nilai tertinggi sebesar 92,7, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 89,07 dan standar deviasi sebesar 2,229.

Dari hasil uji prasyarat analisis untuk menguji normalitas data diperoleh masing-masing nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (p)* diatas 0,05 yaitu 0,076 pada variabel kesesuaian tempat prakerin, 0,193 pada variabel kompetensi TKJ siswa, dan 0,327 pada variabel hasil UKK siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* menunjukkan *Sig. Linearity* pada variabel fasilitas praktikum TKJ di sekolah adalah 0,006, variabel kesesuaian tempat prakerin adalah 0,031 dan *Sig. Linearity* pada variabel kompetensi TKJ siswa bernilai 0,000. Hal ini berarti nilai *Sig. Linearity* pada masing-masing variabel bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

Uji multikolinearitas data menggunakan *Collinearity Diagnostics* dengan mencari nilai *Inflation Factor* (VIF). Dari hasil analisis diketahui variabel fasilitas praktikum TKJ memiliki nilai VIF 3,138 <

10, kesesuaian tempat Prakerin nilai VIF $1,076 < 10$, dan kompetensi TKJ siswa nilai VIF $3,014 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji berikutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi data menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Dari hasil SPSS diketahui nilai DW sebesar 2,245. Berdasarkan ketentuan Sujianto (2009), jika DW bernilai kurang 2,35 dan lebih besar 1,65, maka dapat disimpulkan bahwa data masing-masing variabel penelitian tidak ada autokorelasi.

Uji prasyarat analisis yang terakhir adalah uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan *Scatter Plot* dengan bantuan SPSS. Dari hasil tersebut diperoleh pola seperti Gambar 1. Dari Gambar 1 diketahui bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk pada gambar, pola menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Menurut Sujianto (2009) gambar yang bercirikan hal-hal tersebut berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil analisis korelasi *Pearson* pada masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat diketahui nilai korelasi antar variabelnya adalah sebagai berikut. (a) Korelasi antara nilai UKK dengan fasilitas praktikum TKJ sebesar 0,315 dengan nilai *sig. (p)* 0,003. (b) Korelasi antara nilai UKK dengan kesesuaian tempat Prakerin sebesar 0,242 dengan nilai *sig. (p)* 0,018. (c) Korelasi antara nilai UKK dengan kompetensi TKJ siswa sebesar 0,543 dengan nilai *sig. (p)* 0,000.

Untuk menguji hipotesis ke-1, terlihat korelasi antara fasilitas praktikum TKJ di sekolah dengan nilai UKK siswa adalah 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,315 memiliki korelasi keeratan yang lemah dan arah hubungannya adalah positif. Selain itu terlihat nilai *sig. (p)* adalah 0,003. Hal ini berarti nilai *sig. (p)* $< 0,05$, karena nilai *sig. (p)* kurang dari taraf signifi-

kan 0,05 dan nilai *r* positif maka disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas praktikum TKJ di sekolah dengan hasil uji kompetensi keahlian.

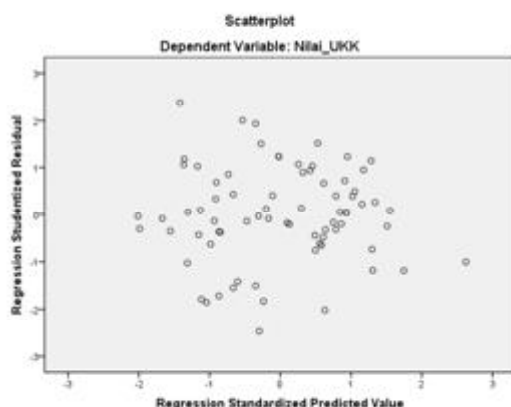
Untuk menguji hipotesis kedua, terlihat korelasi antara kesesuaian tempat Prakerin siswa dengan nilai UKK siswa adalah 0,242. Artinya bahwa nilai 0,242 memiliki korelasi keeratan yang lemah dan arah hubungannya adalah positif karena nilai *r* positif. Selain itu terlihat nilai *sig. (p)* adalah 0,018. Hal ini berarti nilai *sig. (p)* $< 0,05$. Karena nilai *sig. (p)* kurang dari taraf signifikan 0,05 dan nilai *r* positif maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara kesesuaian tempat prakerin siswa dengan nilai uji kompetensi keahlian siswa.

Untuk menguji hipotesis ketiga, terlihat korelasi antara kompetensi TKJ siswa dengan nilai UKK siswa adalah 0,543. Artinya bahwa nilai 0,543 memiliki korelasi keeratan yang kuat, sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai *r* bernilai positif. Selain itu terlihat nilai *sig. (p)* adalah 0,000. Artinya nilai *sig. (p)* $< 0,05$. Karena nilai *sig. (p)* kurang dari taraf signifikan 0,05 dan nilai *r* positif maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi TKJ siswa dengan nilai uji kompetensi keahlian siswa.

Untuk menguji hipotesis keempat menggunakan regresi ganda dengan angka *R* sebesar 0,632. Sujianto (2009) menyebutkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Gambar 1 juga menunjukkan hasil *R Square* atau koefisien determinasinya adalah 0,374. Artinya bahwa variabel bebas memberikan sumbangan sebesar 37,4% terhadap variabel terikat. Selain itu dari regresi berganda juga diketahui hasil nilai *F* sebesar 15,713 dengan *sig. (p)* 0,000. Karena nilai *sig. (p)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara fasilitas praktikum TKJ di sekolah, kesesuaian tempat Prakerin, dan kompetensi TKJ siswa secara bersama-sama dengan hasil nilai UKK siswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum SMK negeri di Trenggalek tidak memenuhi standar fasilitas praktik program keahlian TKJ. Dari hasil analisis diketahui bahwa masing-masing SMK belum memiliki jumlah ruang praktik yang sesuai standar.



Gambar 1. Hasil *Scatterplot* Data

SMKN 1 Pogalan memiliki 2 ruang praktik yaitu ruang praktik perangkat keras dan ruang praktik jaringan, sedangkan SMKN 1 Suruh hanya memiliki 1 ruang praktik yaitu ruang praktik perangkat keras. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing SMK tidak memenuhi standar jumlah ruang untuk program keahlian TKJ.

Berdasarkan standar perabot dan peralatan, SMKN 1 Pogalan rata-rata hanya mampu memenuhi sebesar 27,43% dan SMKN 1 Suruh sebesar 21,34%. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing SMK belum memenuhi standar perabot dan peralatan yang seharusnya ada pada program keahlian TKJ.

Sedangkan hasil analisis data angket tentang kesesuaian tempat Prakerin siswa, untuk indikator kesesuaian bidang usaha DU/DI diperoleh dalam kategori sangat tinggi adalah 96% sedangkan 4% masuk kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian tempat Prakerin siswa pada bidang usaha DU/DI sudah sangat tinggi.

Hasil analisis data kompetensi TKJ siswa berdasarkan nilai keseluruhan yang dicapai siswa dari semester 1 sampai dengan semester 6 diketahui dari nilai rapor, diperoleh nilai tertinggi adalah 86,2 dan nilai terendah adalah 73,7. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata kompetensi TKJ siswa sebesar 79,82.

Nilai rapor merupakan hasil pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif. Dari keterangan tersebut, diketahui bahwa masing-masing sekolah memiliki Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang berbeda untuk masing-masing kompetensi yang telah dicapai. SMKN 1 Pogalan menerapkan nilai SKM sebesar 75 sedangkan di SMKN 1 Suruh menerapkan nilai SKM sebesar 70.

Hasil nilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan hasil nilai ujian praktik kompetensi keahlian siswa. Ujian dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan siswa dalam praktik bidang produktif. Selain itu hasil uji kompetensi menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009, sedangkan bagi pihak industri sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja. Pelaksanaan, penilaian, dan hal apa saja yang diujikan semuanya diatur oleh pemerintah, sehingga semua SMK di Indonesia melaksanakan UKK yang sama sesuai dengan masing-masing program keahliannya.

Dari analisis data diperoleh nilai UKK tertinggi adalah 92,7 dan terendah adalah 84,6. Nilai UKK ini merupakan nilai ujian praktik siswa yang diperoleh dari 2 pengujian yaitu pengujian internal dan eksternal. Pengujian internal adalah guru produktif yang ditunjuk

sebagai pengujian UKK dan pengujian eksternal adalah pengujian dari pihak DU/DI yang bekerja sama untuk melaksanakan UKK.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai korelasi tertinggi yang paling memiliki hubungan yang kuat dengan hasil uji kompetensi keahlian adalah variabel kompetensi TKJ siswa, kemudian diikuti variabel kesesuaian tempat Prakerin, dan yang memiliki korelasi paling lemah adalah variabel fasilitas praktikum TKJ. Hal ini berarti bahwa kompetensi TKJ memberikan sumbangan paling tinggi terhadap kenaikan hasil uji kompetensi siswa.

Hasil analisis tersebut memperlihatkan perlu ditingkatkannya fasilitas praktikum TKJ di sekolah yang memadai dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Fasilitas praktikum TKJ yang semakin memadai, akan berdampak kepada kemampuan TKJ siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik di sekolah. Kemampuan praktik TKJ yang tinggi yang akan mempermudah siswa dalam melaksanakan uji kompetensi keahlian.

Selain perlunya peningkatan fasilitas praktikum TKJ di sekolah juga diperlukan peningkatan kesesuaian tempat Prakerin siswa. Semakin tinggi tingkat kesesuaian tempat Prakerin siswa maka akan semakin tinggi kesesuaian kegiatan Prakerin siswa sesuai dengan program keahliannya. Hal tersebut akan berdampak meningkatkan kemampuan praktik siswa dan kemampuan untuk menyelesaikan uji kompetensi keahlian dengan baik.

Dari hasil analisis diketahui bahwa pada variabel kompetensi TKJ siswa memberikan kontribusi paling besar terhadap uji kompetensi keahlian. Hal ini berarti pembelajaran di sekolah baik secara teori maupun praktik pada mata pelajaran produktif memberikan sumbangan yang tinggi terhadap uji kompetensi keahlian. Peningkatan kompetensi TKJ siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik dari sesi guru, fasilitas, dan materi yang dipelajari. Apabila sekolah ingin meningkatkan hasil uji kompetensi keahlian siswanya maka perlu diperhatikan untuk meningkatkan kompetensi TKJ siswa yang peningkatan kompetensi juga dipengaruhi oleh semakin lengkapnya fasilitas praktikum TKJ di sekolah dan kesesuaian tempat Prakerin siswa.

Fasilitas praktikum TKJ yang memadai di sekolah akan menjadikan proses pembelajaran praktik berlangsung seperti yang diharapkan, yaitu kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu apabila didukung dengan kesesuaian tempat Prakerin dengan program keahlian siswa diharapkan mampu untuk menambah keterampilan

an dan pengetahuan tambahan yang tidak diperoleh di sekolah. Kompetensi TKJ siswa juga berperan dalam mengetahui pencapaian kompetensi siswa. Bekal teori yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah diharapkan akan meningkatkan kompetensi TKJ siswa. Semakin tercukupinya kebutuhan tersebut maka diharapkan siswa mampu mengerjakan uji kompetensi keahlian dengan baik dan memperoleh hasil yang tinggi.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. (1) Fasilitas praktikum TKJ memberikan hubungan yang positif sebesar 0,315 dengan hasil uji kompetensi keahlian, artinya bahwa semakin tinggi kesesuaian fasilitas praktikum TKJ maka semakin tinggi hasil uji kompetensi keahlian. (2) Kesesuaian tempat Prakerin memberikan hubungan yang positif sebesar 0,242 dengan hasil uji kompetensi keahlian, artinya semakin tinggi kesesuaian tempat Prakerin maka semakin tinggi juga hasil uji kompetensi keahlian. (3) Kompetensi TKJ siswa memberikan hubungan yang positif sebesar 0,543 dengan hasil uji kompetensi keahlian, artinya semakin tinggi kompetensi TKJ siswa maka akan semakin tinggi hasil uji kompetensi keahlian. (4) Fasilitas praktikum TKJ, kesesuaian tempat Prakerin dan kompetensi TKJ siswa memberikan hubungan yang positif sebesar 0,632 dengan hasil uji kompetensi keahlian. Artinya, semakin tinggi fasilitas praktikum TKJ, kesesuaian tempat Prakerin, dan kompetensi TKJ siswa maka akan semakin tinggi hasil uji kompetensi keahliannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan sebagai berikut. (1) Fasilitas praktikum memberikan hubungan yang positif dengan hasil uji kompetensi keahlian, hendaknya pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas praktikum yang kurang memadai di sekolah dengan melakukan kerjasama dengan pihak DU/DI, mengadakan kunjungan industri atau melakukan pelatihan-pelatihan di industri yang memiliki kelengkapan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (2) Kesesuaian tempat Prakerin memberikan hubungan

positif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa, oleh karena itu pihak sekolah menentukan sendiri tempat Prakerin para siswanya agar tempat prakerin siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya. Selain itu, menjalin kerjasama dengan banyak DU/DI juga sangat menguntungkan pihak sekolah dalam menentukan tempat Prakerin siswa. Salah satu cara menjalin kerjasamanya adalah mengundang DU/DI untuk menjadi narasumber atau guru tamu di sekolah, dapat juga dilakukan kunjungan industri ke beberapa industri yang relevan. (3) Kompetensi TKJ memberikan hubungan yang paling tinggi terhadap hasil uji kompetensi siswa. Diharapkan dengan hasil temuan penelitian, sekolah semakin meningkatkan kemampuan TKJ siswa melalui proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan media-media pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa seperti buku atau *software-software virtual* seperti *packet tracer* yang mampu menunjang keterbatasan fasilitas praktikum. (4) Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini semakin meningkatkan motivasi untuk menggali variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Susanto, H. 2011. *Hubungan Motivasi Belajar, Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Teori Kejuruan dengan Hasil Uji Kompetensi Kejuruan Siswa SMK Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2008b. *Lampiran Permen No 40 Tahun 2008 mengenai standar sarana dan prasarana SMK/MAK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Anwar. (2001). *Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Kota Kendari*. (Online), (<http://www.Dediknas.go.id/jurnal/41/Anwar.html>, diakses tanggal 10 Juni 2012).
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, E. A. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.